**IMPLEMENTASI *THARIQAH* *QAWA’ID WA TARJAMAH***

**PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB**

**DI MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN**

**(MAN-PK) MAN 3 MAKASSAR**

**A. Syarifah Witraniyah Assaggaf**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

syarifahwitraniyah@gmail.com

**Abstrack**

The purpose of this research is to analyze *qawa’id wa tarjamah* methode in the process of learning Arabic. This research is a field research using a descriptive qualitative approach. Subject of the research is Arabic teachers and MAN-PK students. In this research, the main instrument was the researcher. The supporting instruments are interview guidelines, observation guidelines, and field note. The result of the research shows that the implementation of the *qawa’id wa tarjamah* method in MAN-PK emphasis on reading skills and writing skills. In its implementation, the teachers use several techniques, namely translation of written text, reading comprehension questions, deductive rules application, memorization, use words in sentences, and composition. While the obstacles encountered is the learning process is monotonous because it is only focused on memorizing and understanding the rules of Arabic so students sometimes get bored with the learning process, because this method emphasizes reading and writing skills, the portion to train students develop listening and speaking skills is less. The solution for the teacher to intersect games/song in the rules of memorization, and the teacher strives to practice listening and speaking skills at hours outside the school held in the afternoon and evening.

**Keywords:** Grammar n translation method, learning, Arabic.

**تجريد البحث**

هدف هذا البحث هو تحليل طريقة القواعد والترجـمة في عملية تعليم اللغة العربية في مدرسة العالية الحكومية الدينية (MAN-PK). هذا البحث هو بحث ميداني باستخدام المنهج الوصف النوعي بموضوع البحث هو مدرس اللغة العربية و طلاب الذين يأخذون تعلم اللغة العربية في مدرسة العالية الحكومية الدينية (MAN-PK). أما أدوات البحث يعني دليل المقابلة ودليل الملاحظة والمذكرة الميدانية. أظهرت النتائج أنّ تطبيق طريقة القواعد والترجـمة في مدرسة العالية الحكومية الدينية (MAN-PK) أكثر تأكّد في مهارة القراءة و مهارة الكتابة. في تطبيقه، المدرسون يستخدمون بعض تقنيات التعلم و هي ترجمة النصوص المكتوبة، طلب فهم القراءة، تطبيق القواعد الاستنتاجية، الحفظ، استخدام الكلمات في الجملة، و تركيب. بينما العوائق التي توجهها هي عملية التعلم بنغم واحد لأنـها تركز فقط علي حفظ وفهم قواعد اللغة العربية لذلك يشعر الطلاب في بعض الأحيان بعملية التعلم. لأن هذه الطريقة أكثر تؤكـد علي مهارة القراءة و مهارة الكتابة، فأكلة لتدريب الطلاب أقل في تطوير مهارة الاستماع و مهارة الكلام. أما المـحاولات التي تقوم بها المدرس في حل عوائق التعلم يعني حشا مدرس التعلم باللعبة أو الغناء في حفظ القواعد، ثم يسعي المدرسون لتدريب الطلاب في مهارة الاستماع و مهارة الكلام في الوقت المساء و الليل.

**الكلمة:** الطريقة القواعد والترجمة، التعلم، اللغة العربية

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode *qawa’id wa tarjamah* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MAN-PK MAN 3 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya adalah para guru yang mengajarkan bahasa Arab dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab di MAN-PK MAN 3 Makassar. Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Adapun instrumen pendukungnya adalah pedoman wawancara, pedoman observasi dan *field note* (catatan lapangan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi *thariqah qawa’id wa tarjamah* di MAN-PK MAN 3 Makassar lebih menekankan pada *maharah qira’ah* dan *kitabah*. Dalam penerapannya, para guru menerapkan beberapa teknik yaitu: penerjemahan teks tulis, pertanyaan pemahaman bacaan, aplikasi kaidah deduktif, penghapalan, menggunakan kata dalam kalimat, dan komposisi. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah proses pembelajaran yang terkesan monoton karena hanya terpusat pada penghapalan dan pemahaman kaidah-kaidah bahasa Arab sehingga murid terkadang bosan dengan proses pembelajaran. Karena metode ini lebih menekankan pada *maharah qira’ah* dan *kitabah*, maka porsi untuk melatih siswa mengembangkan *maharah* *istima’* dan *kalam* lebih sedikit. Solusinya adalah guru menyelingi dengan permainan ataupun nyanyian dalam penghapalan kaidah, serta pihak guru mengupayakan melatih *maharah istima’* dan *kalam* pada jam diluar sekolah yang dilaksanakan sore dan malam hari.

**Kata kunci:** Metode *qawa’id wa tarjamah*; pembelajaran; bahasa Arab.

1. **Pendahuluan**

Pendidikan diyakini sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas hidup manusia pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku sehingga menjadi lebih baik. Pada kenyataannya pendidikan bukanlah persoalan sederhana melainkan sebuah sistem yang didalamnya mengandung elemen-elemen yang beragam dan saling berkaitan. Pendidikan merupakan kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Itulah sebabnya, pendidikan senantiasa memerlukan perbaikan. Peran serta berbagai pihak sangat diharapkan dalam upaya perbaikan pendidikan. Keluarga, masyarakat dan sekolah merupakan tripusat pendidikan.[[1]](#footnote-1)

Indonesia sebagai Negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, tentu mengharapkan pendidikan yang dapat menopang kebutuhan rohani anak-anak. Oleh sebab itu pendidikan Islam dirancang sedemikian rupa untuk menunjang kebutuhan masyarakat. Berbicara mengenai pendidikan Islam, tentu tidak terlepas dari bahasa Arab. Sebagai bahasa *al-Qur’an* dan *hadis* yang merupakan sumber utama agama Islam, tentu bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang harus dikuasai atau paling tidak dimengerti oleh umat Islam.

Metode mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik karena keberhasilan proses belajar-mengajar bergantung pada cara/mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, dan antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Banyak sekali metode-metode dalam pengajaran bahasa yang sesungguhnya memiliki perbedaan-perbedaan antara satu dengan lainnya yang mungkin diakibatkan oleh teori-teori bahasa yang berbeda, jenis-jenis deskripsi bahasa yang beragam dan ide-ide yang beraneka ragam tentang belajar bahasa termasuk bahasa Arab.

Pembicaraan tentang urgensi aplikasi metode dalam pembelajaran bahasa Arab tentu tidak bisa terpisahkan dari perkembangan metode-metode itu sendiri yang terus ber-fluktuasi dari masa ke masa. Meski kita tidak bisa menyangkal bahwa metode pengajaran bahasa Arab dewasa ini masih tetap mengadopsi metode pengajaran bahasa asing lainnya.[[2]](#footnote-2)

Metode kaidah atau tata bahasa *(thariqat al-qawa’id)* sering dijuluki dengan metode tradisional.[[3]](#footnote-3) Sepintas julukan itu mengandung kesan “metode kolot”. Boleh jadi demikian, sebab metode ini memang sudah tua. Akan tetapi bukan masa tuanya, yang penting menarik, bahwa metode kaidah atau tata bahasa sudah melekat kuat di masyarakat Eropa selama berabad-abad dalam mengajarkan bahasa-bahasa asing, sebut saja bahasa Yunani kuno dan latin. Saat itu banyak sekolah/universitas yang mengharuskan belajar/mahasiswanya untuk mempelajari bahasa-bahasa ini karena dianggap mamiliki “nilai pendidikan yang tinggi” dalam mempelajari naskah-naskah klasik. Selain itu karena adanya disiplin batin yang dilatih melalui analisis logis bahasa, penghapalan kaidah-kaidah dan pola-pola kalimat yang rumit, dan penerapan kaidah-kaidah dalam bahasa, maka dapat dikatakan bahwa metode ini sudah memberikan andil besar secara turun temurun dalam “mencerdaskan kehidupan bangsa”, khususnya di kawasan Eropa.

Salah satu metode yang biasa dipakai dan paling banyak digunakan oleh guru-guru MAN-PK adalah metode *Qawa’id wa Tarjamah* yang memiliki karakter yang khas dan tersendiri dalam pengaplikasiannya. Metode ini dianggap berhasil penerapannya karena melihat *output* peserta didik MAN-PK mampu bersaing di kampus-kampus dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *thariqah qawa’id wa tarjamah* pada pembelajaran bahasa Arab di MAN-PK MAN 3 Makassar ?
2. Apa problem yang dihadapi dalam penerapan metode *qawa’id wa tarjamah* tersebut dan bagaimana solusinya ?

1. **Pembahasan**
2. **Pengertian Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran menurut kamus besar bahasa Indonesia diidentikkan dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal kamus berarti proses, cara, perbuatan mempelajari atau menjadikan orang belajar.[[4]](#footnote-4)

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yakni dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.[[5]](#footnote-5) Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor-faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik materi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.[[6]](#footnote-6)

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.[[7]](#footnote-7)Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan peserta didik atau didesain, dilaksanakan peseta didik dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran dapat dipahami dari dua sudut pandang, yaitu: *pertama*, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (*remedial* dan *pengayaan*). Pembelajaran sebagai suatu sistem pasti mempunyai tujuan yang dijadikan arah dalam kegiatan pembelajaran. Sistem berfungsi untuk merancang atau merencanakan suatu proses pembelajaran. “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung serangkaian-serangkaian keputusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.[[8]](#footnote-8) Oleh karena itu, sistem merupakan proses untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan komponen pembelajaran. Apabila seluruh komponen bekerja sesuai dengan fungsinya, maka pastilah pembelajaran akan berlangsung secara dinamis dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik berakhlak baik. Proses tersebut meliputi;

1. Persiapan, persiapan dimulai dengan merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar. Juga penyiapan perangkat pembelajaran antara lain berupa; alat peraga dan alat evaluasi. Persiapan perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan guru dengan menyiapkan materi ajar yang baik dan sempurna atau media cetak yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Bilamana seorang guru akan menggunakan perlengkapan mengajar, maka guru diperlukan untuk mengadakan pengecekan akan ketersediaan kelengkapan tersebut sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat.
3. Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola.[[9]](#footnote-9)

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.[[10]](#footnote-10)

Banyak ahli yang mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan implementasi kurikulum, tapi banyak juga yang mengemukakan bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan kurikulum sebagai aksi/kegiatan. Hakikat pembelajaran diantaranya adalah:

1. Kegiatan yang dimaksudkan untuk membelajarkan pebelajar
2. Program pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan sebagai suatu sistem
3. Kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada pebelajar
4. Kegiatan yang mengarahkan pebelajar ke arah pencapaian tujuan pembelajaran
5. Kegiatan yang melibatkan komponen-komponen tujuan, isi pelajaran, sistem penyajian, dan sistem evaluasi dalam realisasinya.

Sejak turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad saw., Islam telah menekankan perintah untuk belajar. Pada ayat pertama Q.S al-‘Alaq terdapat kata *iqra’* yang memiliki arti “membaca”. *Iqra’* berasal dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun inilah lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-ciri sesuatu,[[11]](#footnote-11) yang kesemuanya merupakan proses belajar manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, kemahiran, dan sikap.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

1. **Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran bahasa Arab sampai saat ini masih menjadi fenomena dan problema. Problema tersebut termanifestasikan dalam beberapa hal yang banyak ditemukan dalam lembaga-lembaga pendidikan di negeri ini baik di sekolah umum, madrasah, pondok pesantren, maupun perguruan tinggi. Sejauh ini, belajar bahasa Arab masih kurang diminati masyarakat karena pada umumnya bahasa Arab tidak menggema dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, perlu adanya suasana yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa yang lebih mengenai belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan menarik minat, serta mengaktifkan semua siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.[[12]](#footnote-12) Karena ada perkataan yang sangat terkenal dalam pembelajaran yang berbunyi *“al-thariqatu ahammu min al-maddah”* yang berarti metode itu lebih penting dari pada materi itu sendiri.

Ditinjau dari segi etimologis metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara. Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dengan berbagai kata seperti *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *al-thariqah*.[[13]](#footnote-13)

1. ***Thariqah al-Qawa’id wa al-Tarjamah* (Metode Kaidah dan Terjemahan)**
2. Konsep dasar *Thariqah al-Qawa’id wa al-Tarjamah*

Asumsi yang mendasari metode kaidah (tata bahasa Arab) dan terjemah adalah logika semesta yang menyatakan bahwa semua bahasa di dunia ini dasarnya sama, dan tata bahasa adalah cabang dari logika.[[14]](#footnote-14)

Menurut sistem lama, tata bahasa adalah merupakan materi yang harus disajikan secara prioritas, sebelum mempresentasikan materi pelajaran yang lainnya.[[15]](#footnote-15) Khusunya di dalam pembelajaran bahasa Arab. namun setelah bahasa Arab berkembang, maka posisi tata bahasa Arab beralih fungsi, tidak lagi seperti semula.

Tata bahasa Arab secara etimologi adalah dasar, pedoman, asas, peraturan.[[16]](#footnote-16) Dapat juga diartikan rumusan asas-asas yang menjadi hukum.[[17]](#footnote-17) Di samping memiliki pengertian undang-undang baku yang dihimpun secara terikat.

Adapun tujuan pembelajaran tata bahasa Arab secara umum adalah “*agar siswa dapat memahami dan memberi pemahaman terhadap lawan bicaranya tentang pembicaraan atau tulisan secara baik dan benar*”.[[18]](#footnote-18) Dengan demikian, bukan berarti tata bahasa Arab itu sebagai tujuan langsung, akan tetapi hanya sebagai medium untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Untuk melihat titik kesamaan itu, perlu dilakukan kajian tata bahasa asing yang dipelajari dan untuk melihat pokok pikiran yang terkandung oleh tulisan bahasa asing yang dipelajari, perlu diadakan kegiatan transpormasi (terjemah) kosa kata dan kalimat dalam bahas asing yang dipelajari ke dalam kosa kata / kalimat dalam bahasa pelajaran sehari-hari. Jadi inti kegiatan belajar bahasa asing adalah menganalisah tata bahasa menulis kalimat, dan menghapalkan kosa kata sebagai dasar transformasinya ke dalam bahasa yang digunakan sehari-hari.

Ada dua pendekatan teori yang mendasari teori pengajaran bahasa, yaitu teori tata bahasa tradisional dan struktural. Keduanya memiliki pandangan yang saling berseberangan dalam hal tata bahasa. Nababan mengatakan bahwa teori tradisional menekangkan adanya satu tata bahasa yang semesta (*al-Qawa>’id al-‘a>lamiah/universal grammer*).[[19]](#footnote-19) Sedangkan teori struktural memandang bahwa struktur bahasa-bahasa di dunia tidak sama. Teori tradisional melihat bahasa secara preskriftif, artinya bahasa yang baik dan benar adalah menurut para ahli bahasa, bukan yang digunakan oleh penutur asli yang di lapangan. Berbeda dengan teori tradisional, teori struktural melihat bahwa bahasa secara deskriptif, artinya bahasa yang baik dan benar adalah yang dugunakan oleh penutur asli di lapangan.

Ba’labaki menjelaskan bahwa dasar pokok metode ini adalah hapalan kaidah, analisa gramatika terhadap wacana, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa yang digunakan sebagai pengantar pelajaran.[[20]](#footnote-20) Sedangkan perhatian terhadap kemampuan berbicara sangat kecil. Ini berarti bahwa titik tekan metode ini bukan melatih para pelajar agar pandai berkomunikasi secara aktif, melainkan memahami bahasa secara logis yang didasarkan kepada analisa cermat terhadap aspek kaidah tata bahasa. Tujuan metode ini menrut al-Naqah adalah agar para pelajar pandai dalam menghapal dan memahami tata bahasa, mengungkapkan ide-ide dengan menerjemahkan bahasa ibu atau bahasa kedua ke dalam bahasa asing yang dipelajari, dan membekali mereka agar mampu memahami teks bahasa asing dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa sehari-hari atau sebaliknya.[[21]](#footnote-21)

Berdasarkan pernyataan tersebut ada dua aspek penting dalam metode kaidah (tata bahasa) dan terjemah yaitu: pertama kemampuan menguasai kaidah dan bahasa; dan kedua, kemampuan menterjemahkan. Dua kemampuan ini adalah modal dasar untuk mentransfer ide atau pikiran ke dalam tulisan dalam bahasa asing (mengarang), dan modal dasar untuk memahami ide atau pikiran yang dikandung tulisan dalam bahasa asing yang dipelajari (membaca pemahaman).

Dari konsep dasar tersebut dapat dikemukakan bebrapa karakteristik metode kaidah dan terjemah yaitu:

1. Ada kegiatan disiplin mental dan pengembangan intelektual dalam belajar bahasa dengan banyak penghapalan, dan memahami fakta-fakta.
2. Ada penekanan pada kegiatan membaca, mengarang dan terjemahan, sedangkan kegiatan menyimak dan berbicara kurang diperhatikan.
3. Seleksi kosa kata khususnya berdasarkan teks-teks bacaan yang dipakai. Kosa kata ini diajarkan melalui daftar-daftar dwi bahasa, studi kamus dan penghafalan.
4. Unit yang mendasar ialah kalimat, maka perhatian lebih banyak dicurahkan kepada kalimat, sebab kebanyakan waktu para pelajar dihabiskan untuk aktifitas terjemah kalimat-kalimat terpisah.
5. Tata bahasa diajarkan secara deduktif, yaitu dengan menyajikan kaidah-kaidah bahasa seperti dalam bahasa lain yang dianggap semesta. Ini kemudian dilatih lewat terjemahan-terjemahannya.
6. Bahasa pelajar sehari-hari (bahasa ibu atau bahasa kedua) digunakan sebagai bahasa pengantar.
7. Langkah-langkah pengaplikasian *Thariqah al-Qawa’id wa al-Tarjamah.*

Untuk mengaplikasikan metode kaidah atau tata bahasa ke dalam pengajaran bahasa asing dalam hal ini bahasa arab, kita perlu melihat konsep-konsep dasar metode ini sebagaimana dijelaskan di atas agar tidak keluar dari karakteristik metode ini. Contoh penerapan metode yang dilakukan dalam proses belajar mengajar bahasa arab adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi atau yang lain.
2. Guru memberikan pengenalan dan defenisi kaidah-kaidah tertentu dalam bahasa Arab yang harus dihapalkan sesuai dengan materi yang akan disajikan, berikut terjemahannya dalam bahasa belajar. Contoh jika materi yang akan disajikan mengandung kaidah *mubtada’ khabar*, maka langkah yang mungkin dilakukan adalah:
3. Mengenalkan konsep *mubtada’ khabar* berikut defenisi keduanya dan terjemahannya ke dalam bahasa pelajar.
4. Memberikan contoh-contoh seperlunya jika diperlukan mengadakan perbandingan dengan kaidah bahasa pelajar sehari-hari untuk membantu pemahaman para pelajar.
5. Setelah itu, guru menjelaskan contoh-contoh seperlunya.
6. Setelah para pelajar benar-benar memahami konsep *mubtada’ khabar,* guru membimbing mereka untuk menghafalkan defenisinya dengan disiplin.
7. Jika ada kosa kata yang dipandang sulit untuk diterjemahkan guru menjelaskan kosakata sebelum menginjak kelangkah aplikasi. Guru memberikan materi teks bahasa Arab sebagai materi pokok (diambil dari buku pegangan), lalu mengajak para pelajar untuk menerjemahkan kata demi kata, kalimat demi kalimat, sampai paragraf demi paragraf. Para pelajar setelah itu disuruh untuk mencocokkan kaidah yang telah dihapalkan dengan teks-teks baru itu dalam hal ini diharapkan mereka dapat mengidentifikasikan *mubtada’ khabar* sebagai *mubtada’ khabar* yang mereka hapalkan lalu menganalisis sampai mendetail sebagaimana yang ada di atas. Kegiatan ini melibatkan kerja keras mental mereka untuk menerapkan hasil hapalan mereka ke dalam teks terjemah. Hal ini bertujuan agar terjemahan mereka benar-benar dapat menerjemahkan teks sesuai dengan kaidah bahasa yang benar.
8. Setelah para pelajar mengidentifikasikan *mubtada’ khabar* dengan baik, guru memberi daftar kosa kata untuk dihapalkan. Kata-kata itu lepas dari konteks kalimat, dan guru menyuruh para pelajar untuk memberi terjemahan kosakata itu.
9. Sebagai kegiatan akhir guru memberikan pekerjaan rumah yang berupa persiapan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.
10. Kelebihan dan kelemahan *T{ari>qah al-Qawa>’id wa al-Tarjamah*

Di antara kelebihan metode ini adalah:

1. Siswa menguasai dalam arti menghafal di luar kepala kaidah atau tata bahasa dari bahasa yang dipelajarinya.
2. Siswa memahami bahan bacaan yang dipelajarinya secara mendetail dan mampu menerjemahkannya.
3. Metode ini memperkuat kemampuan siswa dalam mengingat dan menghafal.
4. Metode ini bisa diterapkan dalam kelas besar dan tidak menuntut kemampuan guru yang ideal.

Sedangkan kelemahan metode ini antara lain :

1. Metode ini lebih banyak mengajarkan tentang bahasa bukan mengajarkan kemahiran berbahasa.
2. Metode ini hanya menekankan kemahiran membaca dan menerjemah, sedangkan kemahiran bahasa yang lain diabaikan.
3. Siswa hanya mengenal satu ragam bahasa sasaran, yaitu ragam bahasa tulis klasik, sedangkan ragam bahasa tulis modern dan bahasa percakapan tidak diketahui.
4. Disebabkan otak siswa dipenuhi dengan *qawa>'id*, maka tidak tersisa lagi tempat untuk ekspresi dan kreasi bahasa.
5. **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN-PK MAN 3 Makassar dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan teori-teori pendidikan dalam proses pembelajaran yang melatarbelakangi metode pembelajaran bahasa Arab.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu dengan melakukan wawancara langsung pada pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran bahasa Arab dengan subjek penelitian pada penelitian ini adalah para guru yang mengajarkan bahasa Arab dan siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab di MAN-PK MAN 3 Makassar.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif yaitu dengan melakukan langkah-langkah seperti: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/ Verification*  (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi).

1. **Hasil Penelitian**
2. **Temuan Pertama, yaitu; Implementasi Metode Kaidah dan Terjemah *(Thariqah Qawa’id wa Tarjamah)* Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MAN-PK MAN 3 Makassar.**

MAN-PK Makassar sebagai Madrasah Aliyah Boarding School (berasrama) didesain dengan menerapkan 70% ilmu-ilmu keagamaan dan 30% ilmu-ilmu umum. Proses pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Pembelajaran Pagi (Klasikal) pukul 07.15 – 14.30
2. Pembelajaran Tutorial pukul 16.15 – 17.15
3. Kajian Kitab pukul 18.30–19.50 (malam) dan pukul 04.50 – 06.10 (subuh)
4. Pendampingan Belajar Malam pukul 20.30 – 21.30
5. Pendampingan Persiapan Studi ke Timur Tengah.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran di MAN-PK Makassar pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar, yaitu :

1. Metode Konvensional, yaitu metode yang biasa digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara umum atau bisa digunakan baik untuk materi bahasa ataupun non bahasa, hal ini bisa kita lihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melalui pengamatan peneliti secara langsung juga melalui wawancara dengan guru yang bersangkutan.
2. Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (MKPBA )[[22]](#footnote-22)yaitu metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran Bahasa Arab.

Adapun metode pembelajaran bahasa Arab yang paneliti temukan paling banyak digunakan oleh pendidik di lapangan adalah metode *qawaid wa tarjamah.* Metode ini dianggap paling efektif dalam memberikan pemahaman kaidah kepada siswa, khususnya saat mengajarkan pengajian kitab. Karena Madrasah ini lebih menekankan pada keberhasilan siswa dalam membaca serta menerjemahkan kitab gundul, maka desain materi yang digunakan lebih mengarah pada *maharah qira’ah*, namun guru tetap mengupayakan agar *maharah* lainnya tidak tertinggal.

Dalam menerapkan *tarīqah qawāid wa tarjamah*, para guru menggunakan beberapa teknik-teknik yang bisa dirinci sebagai berikut:

* 1. Penerjemahan Teks Tertulis.

Dengan teknik ini, siswa menerjemahkan suatu teks berbahasa Arab ke dalam bahasa sasaran. Teks diambil dari kitab-kitab yang memang sudah ada ataukah pengajar bisa berkreasi menciptakan bacaan sambil memberikan penekanan pada struktur tata bahasa tertentu.

* 1. Pertanyaan Pemahaman Bacaan.

Dengan teknik ini, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul untuk menguji pemahaman mereka akan teks yang dibaca. Pertanyaan bisa berbentuk *shahi-khoto’* ataukah 5 W 1 H.

* 1. Aplikasi Tata Bahasa Deduktif.

Dengan teknik ini, struktur tata bahasa diajarkan dengan menggunakan contoh-contoh kalimat yang terdapat dalam teks. Begitu siswa dilihat sudah menguasai, mereka diminta untuk mengaplikasikan struktur tata bahasa tersebut dalam kalimat yang lain.

* 1. Penghafalan.

Dengan teknik ini, siswa diberikan tugas penghafalan perbendaharaan kata *(mufradāt)* yang disertai dengan penghafalan struktur tata bahasa *(qawāid)*

* 1. Menggunakan Kata dalam Kalimat.

Dengan teknik ini, siswa diarahkan untuk mengaplikasikan perbendaharaan kata *(mufradāt)* yang telah hafal pada kalimat-kalimat, baik yang sederhana maupun yang kompleks.

* 1. Komposisi.

Dengan teknik ini, siswa diarahkan untuk membuat sebuah karangan. Topik yang dipilih memiliki keterkaitan dengan teks yang telah dibahas sehingga mereka bisa menggunakan perbendaharaan kata *(mufradāt)* yang telah diketahui.

1. **Temuan Kedua, yaitu; Problem yang dihadapi dalam Penerapan Metode *Qawāid wa Tarjamah.***

Sebagaimana kelemahan metode *Qawāid wa Tarjamah,*pihak guru pun memiliki problem dalam pengaplikasian metode ini, yaitu:

1. Proses pembelajaran terkesan monoton karena hanya terpusat pada penghapalan dan pemahaman kaidah-kaidah bahasa Arab, jadi murid terkadang bosan dengan proses pembelajaran.
2. Karena metode ini lebih menekankan pada maharah *qira’ah* dan *kitabah*, maka porsi untuk melatih siswa mengembangkan maharah *istima’* dan *kalam* lebih sedikit.

Adapun upaya guru mengatasi problem di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi proses pembelajaran yang terkesan monoton, pihak guru biasanya menyelingi dengan permainan atau pun nyayian dalam penghapalan kaidah.
2. Untuk mengatasi kekurangan dalam *maharah istima’* dan *kalam*, pihak guru mengupayakan pada jam diluar sekolah (tutorial bahasa Arab) yang dilaksanakan sore dan malam hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Khuli, Muhammad ‘Ali. *Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*. Riyadh: al-Mamlakah al-Arabiyyah al-su’udiyah. 1993.

Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran*. Cet.III; Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Al-Naqah, Mahmud Kamil Hasan. *Usus I’dad Mawad Ta’lim al-‘Arabiyyah wa Ta’ lifuha*. Qahira: Kuliyah al-Arabiyah, Jami’ah ‘Ain Syams, 2010.

Ba’labaki, Ramzi Munir. *Mu’jam al-Mustalahat al-Lugawiyyah. Bairut*: Dar al-‘Ilm li al-Malayin, 1990.

Depatemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka.

Depatemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Hidayat, *Mukhtasar Turuq Tadris al Lugah al-‘Arabiyyah Li Tullab al-Madaris wa al Ma’ahid al indunisiyyah*. Jakarta, 1986.

Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: LSIS dan RASAIL Media Group, 2009.

Latuconsina, Nurkhalisa. *Pengelolaan dalam Kelas Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.

Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Munawwir. *Kamus al-Munawwir Arab–Indonesia Terlengkap*. Cet. I; Yogyakarta Pustaka Progressif, 1984.

Rapi, Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet.VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Shihab, Quraisy. *Membumikan Al-Qur’an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. 1; Bandung: Mizan, 1997.

Sumardi, Muljianto. *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Sisi Metodologi*. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Sri Utari Subyakto Nababan. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Uno, Hamzah B. *Model-Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif.* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

White, J.M and Klein, *D.M Family Theories: Second Edition*. California: Sage Publication inc, 202.

Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2014.

1. White, J.M and Klein, *D.M Family Theories: Second Edition* (California: Sage Publication inc, 202), h. 19. [↑](#footnote-ref-1)
2. Muljianto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Sisi Metodologi* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 15. [↑](#footnote-ref-2)
3. Muhammad ‘Ali Al-Khuli, *Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyyah* (Riyadh: al-Mamlakah al-Arabiyyah al-su’udiyah. 1993)

   [↑](#footnote-ref-3)
4. Depatemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka), h. 23. [↑](#footnote-ref-4)
5. Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet.VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 134. [↑](#footnote-ref-5)
6. Hamzah B. Uno, *Model-Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5. [↑](#footnote-ref-6)
7. Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 19 [↑](#footnote-ref-7)
8. Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 15. [↑](#footnote-ref-8)
9. Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan dalam Kelas Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 7 [↑](#footnote-ref-9)
10. Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 57. [↑](#footnote-ref-10)
11. M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur’an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet. 1; Bandung: Mizan, 1997), h. 169. [↑](#footnote-ref-11)
12. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran* (Cet.III; Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.125. [↑](#footnote-ref-12)
13. Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: LSIS dan RASAIL Media Group, 2009), h.7. [↑](#footnote-ref-13)
14. Sri Utari Subyakto Nababan. *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 170 [↑](#footnote-ref-14)
15. Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 112 [↑](#footnote-ref-15)
16. A. W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab–Indonesia Terlengkap* (Cet. I; Yogyakarta Pustaka Progressif,1984), h. 1224 [↑](#footnote-ref-16)
17. Dep Dik Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 376 [↑](#footnote-ref-17)
18. HD. Hidayat, *Mukhtasar Turu>q Tadri>s al Lugah al-‘Arabiyyah Li Tulla>b al-Mada>ris wa al Ma’a>hid al indu>nisiyyah*, (Jakarta: 1986), h. 25-26 [↑](#footnote-ref-18)
19. Sri Utari Subyakto Nababan. *Metodologi Pengajaran Bahasa.* h. 28 [↑](#footnote-ref-19)
20. Ramzi Munir Ba’labaki,. *Mu’jam al-Must{alaha>t al-Lugawiyyah, Bairut*: (Da>r al-‘Ilm li al-Mala>yi>n, 1990), h. 216 [↑](#footnote-ref-20)
21. Mahmud Kamil Hasan Al-Naqah. *Usus I’da>d Mawa>d Ta’li>m al-‘Arabiyyah wa Ta’ li>fuha>*. Qahira: Kuliyah al-Arabiyah, Jami’ah ‘Ain Syams: 2010 [↑](#footnote-ref-21)
22. Metode yang biasa digunakan khusus untuk pembelajaran materi rumpun bahasa

    [↑](#footnote-ref-22)